

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk karakter bangsa. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Terbentuknya sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas. Dalam hal tersebut, tidak terlepas dari pentingnya proses pembelajaran dalam kehidupan manusia.

Menurut Sukmadinata (2008:4) Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya. Menurut pandangan lama, sejak zaman Yunani Kuno, kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari siswa. Lebih khusus kurikulum sering diartikan sebagai isi pelajaran.

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat kompetensi tentang memproduksi teks ulasan drama. Memproduksi termasuk dalam keterampilan menulis. Memproduksi menurut Depdiknas (2008) adalah menghasilkan; mengeluarkan hasil.

Dalam aspek keterampilan berbahasa, ada empat komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka

ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Keterampilan berbahasa yang terakhir yaitu menulis, Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan proses sesuai dengan yang dikatakan Jauhari (2013:16) bahwa, keterampilan menulis ialah keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang yang melakukannya secara spontan dan langsung jadi.

Sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa menulis tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh juga terhadap keterampilan berbahasa lainnya. Dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Seseorang yang pandai dan terampil menulis akan dipandang sebagai orang yang terpelajar atau berpendidikan. Menurut Morsey dalam Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan

baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Sehubungan dengan menulis, dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang memproduksi teks ulasan drama. Luxemburg (1992:158), yang dimaksudkan dengan teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog-dialog yang isinya membentangkan sebuah alur. Di sini tidak dibedakan antara komedi dan tragedi, drama borjuis dan banyol, drama epik dan drama absurd. Juga novel dalam bentuk surat-surat dari berbagai penulis dapat disebut dramatik. Yang termasuk jenis drama tidak hanya drama-drama yang berbobot sastra, melainkan juga panggung terbuka, “play role” di sekolah, bahkan sidang di pengadilan sebetulnya juga merupakan drama-drama.

Permasalahan para siswa kebanyakan saat ini kurang mampu dalam menuangkan dan mengutarakan pemikirannya yang dapat berupa tema, ide pokok tulisan beserta gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis karangan teks ulasan drama. Padahal jika terbiasa menuangkan idenya dalam menulis itu sangat menyenangkan. Saat ini banyak teks yang dapat ditulis berdasarkan teks lain, salah satunya ialah teks ulasan drama. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis tidak terlalu penting untuk dilakukan atau menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator sepatutnya memotivasi siswa untuk gemar menulis atau mengutarakan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk tulisan, terutama menulis teks ulasan drama.

Dalam menggugah selera siswa untuk gemar menulis, diantaranya guru dituntut untuk menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Struktur dalam teks ulasan drama menurut Kosasih (2014:206)

- a. pengenalan isu atau tinjauan karya (drama/film) yang di dalamnya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni yang biasa disebut sebagai synopsis.
- b. Pemaparan argumen, sebagai bagian inti teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan prespektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argument penulis/pembicara.
- c. Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas. Pada bagian ini terdapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan mengapresiasinya.

Salah satu teknik pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif yaitu metode *estafet writing*. Menurut Heriawan, dkk., (2002:147) metode *estafet writing* atau menulis berantai termasuk salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya, seperti kegiatan menyelesaikan sebuah karangan merupakan proyek bersama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta sejumlah karangan berantai hasil karya siswa (sebanyak jumlah siswa yang mengikuti kegiatan itu). Dalam melakukan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dilakukan oleh 4-5 orang perkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks ulasan drama. Penelitian

ini berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama dengan Menggunakan Metode *Estafet Writing* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan memproduksi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan menulis pada siswa.
2. Sulitnya menuangkan dan mengemukakan suatu ide ke dalam tulisan dan tidak adanya kesadaran tentang pentingnya menulis.
3. Metode pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui berbagai masalah yang terdapat di dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama. Dalam pembelajaran ini, identifikasi masalah yang didapat adalah rendahnya kemampuan menulis pada siswa, rendahnya keterampilan siswa dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan dan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Rumusan masalah juga merupakan pertanyaan yang menegaskan hal – hal yang akan dikaji oleh peneliti. Suatu perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan dari masalah. Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan metode *estafet writing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung memproduksi teks ulasan drama berdasarkan struktur, ciri kebahasaan dan kaidahnya?
- c. Efektifkah metode *estafet writing* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, dipandang perlu pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak ada penyimpangan yang terlampaui jauh. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan metode *estafet writing*.
- 2) Siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung mampu memproduksi teks ulasan drama dalam menggunakan metode *estafet writing*
- 3) Metode yang digunakan adalah *estafet writing*.
- 4) Materi yang digunakan adalah memproduksi teks ulasan drama.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan peneliti sebenarnya dapat diletakkan diluar pola pikiran dalam rumusan masalah. Akan tetapi, keduanya memiliki kaitan dengan permasalahan. Oleh karena itu, dua hal itu ditempatkan pada bagian ini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu;

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama menggunakan *metode estafet writing* pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung dalam memproduksi teks ulasan drama berdasarkan struktur, ciri kebahasaan dan kaidahnya;
3. untuk mengetahui efektifkah metode *estafet writing* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa, guru dan peneliti lain. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dan menjadi pengalaman berharga sebagai upaya pengajaran keterampilan menulis. Dapat dijadikan sebagai latihan dalam belajar mengajar. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sarana upaya meningkatkan kemampuan menulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai laporan pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan metode *estafet writing*

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana dalam memperoleh pengetahuan ilmu menulis khususnya mengenai memproduksi teks ulasan drama. Selain itu, dapat meningkatkan semangat belajar, meningkatkan keterampilan dalam menuangkan ide pikirannya ke dalam bentuk tulisan, lebih terasah lagi kemampuan menulisnya dalam memproduksi teks ulasan drama dan memberikan motivasi bagi siswa dalam menumbuhkan minat menulis.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

4. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam memilih media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreativitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif terutama dalam bidang kesastraan.

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, peneliti lanjutan, siswa serta guru. Bagi penulis, dapat dijadikan suatu pengalaman dan saran dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai pemikiran dasar untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat membuat hasil yang lebih baik lagi. Bagi siswa, dapat meningkatkan pembelajaran memproduksi teksulasan drama. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengajaran teks ulasan drama.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks ulasan drama. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul yang penulis ajukan, penulis

membuat definisi operasional dan istilah yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama dengan Menggunakan Metode Estafet Writing Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Bandung”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dimana terjadi suatu interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar.
2. Memproduksi adalah menghasilkan suatu karya dalam bentuk tulisan.
3. Teks ulasan drama adalah salah satu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.
4. Metode *Estafet Writing* cara yang melibatkan siswa secara aktif menulis teks ulasan drama dengan cara bersama-sama dan bergiliran atau berantai. Dalam metode penulisan berantai ini terjadi suatu pembagian tugas antara individu dengan individu lainnya dalam suatu kelompok. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* ini dilakukan sebagai langkah memotivasi siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan yang akan dilaksanakan secara individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan metode *estafet writing* adalah kegiatan pembelajaran untuk memacu munculnya potensi penulis teks ulasan drama dengan cara bersama-sama dan bergiliran sesama siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan lebih menarik dengan menggunakan metode *estafet writing*.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dengan sistematika penulisan. Struktur organisasi skripsi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I merupakan bagian awal dari skripsi yang menjabarkan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013), serta Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada di SMA), memproduksi teks, teks ulasan drama, ciri-ciri teks ulasan dan kaidah teks ulasan drama, metode pembelajaran memproduksi, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab III bagian ini berisi membahas mengenai komponen dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variabel, rancangan pengumpulan data, instrument, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.